

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang memiliki tingkat usia yang rendah akan cenderung mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah) dibandingkan UMKM yang memiliki usia tinggi. Hasil ini secara statistik signifikan.
2. UMKM yang pemiliknya berjenis kelamin laki-laki akan cenderung mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah) dibandingkan UMKM yang pemiliknya berjenis kelamin wanita. Namun, secara statistik hasil ini tidak signifikan.
3. UMKM yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah) dibandingkan UMKM yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hasil ini secara statistik signifikan.
4. UMKM yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah)

dibandingkan UMKM yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Namun, secara statistik hasil ini tidak signifikan.

5. UMKM yang memiliki tingkat *spiritual intelligence* yang rendah mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah) dibandingkan UMKM yang memiliki tingkat *spiritual intelligence* tinggi. Namun, secara statistik hasil ini tidak signifikan.
6. UMKM yang tidak menggunakan jasa lembaga keuangan syariah mempunyai peluang memiliki literasi keuangan syariah sedang-tinggi (daripada rendah) dibandingkan UMKM yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah. Namun, secara statistik hasil ini tidak signifikan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Bagi UMKM di kota Padang, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah. Hal ini dikarenakan pemaparan pengetahuan keuangan yang lebih baik dari sumber lain seperti lingkungan sekitar baik secara formal maupun non formal. Terutama bagi pemilik UMKM yang berusia muda yang biasanya lebih mudah dalam menerima informasi.
2. Bagi masyarakat di kota Padang perlu untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dimulai dengan membaca berita tentang hal yang bersangkutan dengan literasi keuangan syariah.

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memudahkan analisis berkaitan dengan literasi keuangan syariah di kota Padang. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian mengenai literasi keuangan syariah di kota maupun negara lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Variabilitas variabel independen yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pendapatan, keterkaitan dengan jasa lembaga keuangan syariah, dan *spiritual intelligence* yang hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variabilitas variabel dependen yaitu literasi keuangan syariah.
2. Jumlah sampel yang diajukan dalam penelitian ini masih relatif kecil.
3. Objek dari penelitian ini adalah pemilik UMKM semua sektor usaha, namun belum melibatkan usaha besar.
4. Wilayah dari objek penelitian ini hanya berada di kota Padang.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian di masa yang akan datang, di antaranya adalah:

1. Menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti, pengeluaran, status pernikahan, *financial satisfaction*, *religiosity*, serta *spending habit*

sehingga model penelitian yang dihasilkan memiliki ketepatan yang lebih tinggi.

2. Menambah sampel penelitian, yaitu lebih banyak lagi observasi yang dilakukan sehingga memberikan hasil yang lebih akurat lagi.
3. Menggunakan objek penelitian yang lain seperti karyawan pada perusahaan-perusahaan besar.
4. Memperluas lokasi penelitian, yang artinya penelitian dilakukan di luar kota Padang.

